

EFEKTIVITAS PEMAHAMAN NAHWU SHOROF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB KUNING PADA SANTRI KELAS 4 MADRASAH DINIYAH NURUL BURHANI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH PONOROGO

Zahrotun Ni'mah¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: zahraabdul.310@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana pemahaman nahwu dan shorof efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani, Pondok Pesantren al-Barokah, Ponorogo. Pendekatan penelitian kuantitatif berdesain *quasi-experiment* digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 30 santri. Kelas eksperimen terdiri dari santri putra, sementara kelas kontrol terdiri dari santri putri. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji t, dan uji gain. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pemahaman nahwu shorof sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada kelas eksperimen dan cukup efektif untuk kelas kontrol. Ini ditunjukkan oleh hasil uji N-Gain, yang menunjukkan peningkatan sebesar 55,7% untuk kelas eksperimen dan 40,8% untuk kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kata Kunci: Nahwu Shorof, Kemampuan Membaca, Memahami, Kitab Kuning

ABSTRACT

This research aims to assess the extent to which understanding nahwu and shorof is effective in improving the ability to read and understand the yellow book in class 4 students at Madrasah Diniyah Nurul Burhani, Al-Barokah Islamic Boarding School, Ponorogo. A quantitative research approach with a quasi-experiment design was used in this research using two classes, namely the experimental class and the control class. Each class consists of 30 students. The experimental class consisted of male students, while the control class consisted of female students. Data is collected through tests, observation and documentation. After the data was collected, data analysis was then carried out using the normality test, t test, and gain test. Based on the results of the analysis, it was found that understanding Nahwu Shorof was very effective in improving the ability to read and understand the Yellow Book in the experimental class and quite effective in the control class. This is shown by the results of the N-Gain test, which shows an increase of 55.7% for the experimental class and 40.8% for the control class. In other words, there is a significant difference between the experimental class and the control class,

where the experimental class shows a higher level of effectiveness than the control class.

Keywords: Nahwu Shorof, Reading Ability, Understanding, Yellow Book

PENDAHULUAN

Membaca memiliki kedudukan penting dalam Islam, sebagaimana tergambar dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu lima ayat pertama Surat Al-Alaq yang artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*". Perintah membaca dalam surat ini menunjukkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam kehidupan seorang Muslim. Membaca tidak hanya sekadar aktivitas literasi, tetapi juga merupakan sarana untuk mendapatkan pemahaman serta pengetahuan mendalam mengenai ajaran agama.

Di pesantren, membaca memiliki berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren menempatkan membaca sebagai salah satu aktivitas utama untuk menggali ilmu dari kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu (Mustofa, 2018). Membaca di pesantren bukan hanya sekadar aktivitas literasi, tetapi merupakan inti dari metode pengajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam dan internalisasi ajaran agama. Bahan bacaan utama di pondok pesantren adalah kitab kuning (Muhammad Ardiansyah, 2019). Kitab kuning, atau kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam, khususnya di kalangan pesantren. Kitab-kitab ini mencakup beberapa disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, nahwu, shorof, dan tasawuf, yang semuanya merupakan fondasi utama dalam pembelajaran agama Islam. Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama masa lampau. Penggunaan kitab kuning menjadi tradisi keilmuan yang sangat kuat dalam sistem pendidikan di pesantren, khususnya di pesantren salaf (tradisional). Kitab-kitab ini dianggap sebagai sumber utama pengetahuan agama yang otoritatif, sehingga memahami dan menguasainya menjadi tujuan utama pendidikan di pesantren.

Kemahiran seorang santri sangat bergantung pada kemampuannya membaca dan menerangkan isi kitab kuning. Kitab kuning adalah literatur klasik Islam yang disusun dalam bahasa Arab oleh para ulama masa lampau. Untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan benar, seorang santri harus menguasai ilmu-ilmu bantu yang menjadi dasar dalam memahami teks-teks berbahasa Arab klasik. Selain itu, menguasai ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, shorof, *balaghah*, *ma'ani*, dan *bayan* adalah kunci bagi seorang santri untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan benar (Haidar, 2019). Ilmu-ilmu ini memberikan dasar yang kokoh untuk menganalisis teks-teks berbahasa Arab klasik dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan penguasaan yang baik atas ilmu-ilmu bantu ini, santri dapat mencapai kemahiran yang diperlukan untuk menjelaskan dan mengajarkan isi kandungan kitab kuning secara tepat dan mendalam.

Ilmu nahwu dan ilmu shorof adalah dua cabang utama dari ilmu bahasa Arab yang berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam mempelajari dan memahami teks-teks berbahasa Arab, termasuk kitab kuning. Ilmu Shorof merupakan salah satu ilmu bahasa Arab yang mempelajari kaidah-kaidah perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Shorof fokus pada transformasi kata, seperti perubahan akar kata menjadi

berbagai bentuk untuk mengekspresikan berbagai makna gramatikal. Sedangkan nahwu adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari perubahan akhir kata dalam kalimat, baik dari segi harakat maupun bentuknya. Nahwu fokus pada struktur kalimat dan fungsi kata dalam kalimat (Abu Razin, 2015). Dari sinilah muncul pernyataan bahwa "Nahwu adalah bapak dan Shorof adalah ibunya". Pernyataan ini sangat tepat untuk menggambarkan hubungan penting antara kedua ilmu ini dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan di pesantren. Ungkapan ini menegaskan bahwa penguasaan terhadap kedua ilmu tersebut adalah mutlak untuk mendapatkan dan menyingkap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu syariah. Kedua ilmu ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bahasa Arab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam terhadap nahwu dan shorof ini merupakan syarat penting bagi seseorang untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan baik.

Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan melahirkan generasi yang berprestasi dan bermoral. Proses pembelajaran yang telaten dan sabar dari ustadz dan santri menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan observasi, pemahaman membaca Kitab Kuning santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani masih tergolong rendah. Kelas 4 merupakan tingkatan kelas tertinggi di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Namun pemahaman dan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan santri dalam memahami nahwu shorof, kelambanan mereka dalam membaca dan menginternalisasikan bahan kajian, serta kurangnya pemahaman mereka terhadap nahwu shorof. Hal ini terlihat jelas saat salah satu ustadz meminta santri secara bergantian membaca materi kitab yang telah lalu dan menjelaskannya. Dalam hal tersebut masih ditemukan beberapa kesalahan terkait yang seharusnya dibaca *rafa'* dibaca *nashab*, yang seharusnya dibaca *nashab* dibaca *jer*, begitupun sebaliknya. Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas pemahaman nahwu shorof dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani di Pondok Pesantren al-Barokah Ponorogo.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dengan melakukan perbandingan antara kelas eksperimen (yang menerima perlakuan) dan kelas kontrol (yang tidak menerima perlakuan) (Priyono, 2016). Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, dengan sampel penelitian kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang santri putra (kelas eksperimen) dan 30 orang santri putri (kelas kontrol). Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yaitu santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo yang disebut sebagai data primer (Sugiyono, 2016). Data primer pada penelitian ini merupakan hasil jawaban tes yang diisi oleh santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun tes terbagi menjadi dua bentuk. Soal pertama berupa soal pilihan ganda yang berisi ilmu Nahwu dan Shorof untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap ilmu tersebut. Soal kedua berisi teks kitab *Durratun Nasihin*, di mana santri diminta untuk memberikan harakat, menentukan kedudukan kalimat, serta makna pada teks tersebut. Soal ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Observasi dilakukan dengan

mengamati proses pembelajaran dan interaksi santri dalam kegiatan pembelajaran Nahwu dan Shorof dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian seperti catatan hasil belajar, absensi, dan laporan kegiatan belajar mengajar. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis dengan uji statistik diantaranya uji normalitas, uji t, dan uji N-Gain (Dahlia Amelia, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 santri putra dan 30 santri putri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren al-Barokah Ponorogo tahun pembelajaran 2023/2024. Data diperoleh dari dua jenis tes: tes pemahaman Nahwu Shorof dan tes membaca Kitab Kuning *Durrotun Nasihin*. Untuk mendapatkan data terkait pemahaman Nahwu Shorof, peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda dengan ketentuan jumlah soal 25 butir soal yang terdiri dari materi Nahwu dan Shorof secara acak dengan 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Adapun penilaian yaitu jawaban benar mendapatkan skor 4, jawaban salah atau tidak dijawab mendapatkan skor 0.

Tes Membaca kitab kuning yang mana tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca dan memahami Kitab Kuning. Santri diminta untuk memberikan harakat, menentukan kedudukan kalimat, serta memberikan makna pada teks dari kitab *Durrotun Nasihin*. Untuk memperoleh data kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, maka peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan: 1) apabila santri membaca dan memahami teks kitab *Durrotun Nasihin* dengan benar dan sempurna baik dari segi *i'rob* dan makna akan mendapat skor 100. 2) apabila santri melakukan 1-5 kesalahan akan mendapatkan skor 90. 3) apabila santri melakukan kesalahan 6-10 kesalahan akan mendapat skor 80, dan seterusnya.

Menurut Nurjannah, terdapat tiga indikator yang menandakan bahwa santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning yaitu: *Pertama*, ketepatan dalam membaca (Nurjannah, 2018). Ketepatan ini didasarkan pada kaidah-kaidah nahwiyah dan shorfiyah, yaitu kemampuan santri dalam menerapkan kaidah tata bahasa Arab dengan benar saat membaca teks. *Kedua*, Pemahaman Mendalami Isi Bacaan. Kemampuan memahami ide-ide, gagasan, dan pokok pikiran yang tertuang dalam teks. Ini mencakup pemahaman kontekstual dan analitis terhadap bacaan. *Ketiga*, kemampuan mengungkapkan isi bacaan. Setelah membaca dengan benar dan memahami teks, santri diharapkan mampu mengungkapkan isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Ini menunjukkan kemampuan interpretasi dan komunikasi santri.

Hasil yang diperoleh peneliti dari lapangan selama melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren al-Barokah adalah sebagai berikut:

Tahap Pra Eksperimental

Tahap ini merupakan tahap persiapan yang meliputi hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan eksperimen. Tahap ini dimulai dengan membuat instrumen penelitian, penentuan kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pemilihan kelas yang akan diuji coba instrumen. Tahap persiapan ini sangat krusial untuk menjamin kelancaran jalannya eksperimen serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat diandalkan.

Tahap Eksperimen

Pada tahap ini peneliti melakukan *pretest*, *action*, dan *posttest*. Setelah melakukan observasi kegiatan pembelajaran nahwu shorof yang dilakukan dengan metode konvensional seperti ceramah, *mindmapping*, dan hafalan. Langkah awal yang dilakukan peneliti peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan soal nahwu shorof untuk mengetahui pemahaman awal santri dan *posttest*. untuk mengetahui pemahaman akhir santri terkait nahwu shorof. Saat pengambilan nilai melalui *pretest*, seluruh santri belum mengikuti proses pembelajaran nahwu shorof di kelas. Kemudian setelah mengikuti pembelajaran nahwu shorof di kelas, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman nahwu shorof santri. Proses pembelajaran yang dilakukan berjalan sebagaimana mestinya dan ustadz mampu menyampaikan dengan baik materi nahwu shorof kepada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren al-Barokah.

Nilai Pretest Santri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian *pretest* yang telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, diperoleh data nilai *pretest* santri sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Pretest Santri Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Pretest kelas eksperimen	Pretest kelas kontrol
1	72	60
2	76	68
3	80	60
4	76	64
5	72	64
6	68	68
7	72	72
8	68	68
9	68	64
10	72	60
11	76	76
12	68	76
13	72	72
14	80	68
15	72	64
16	80	60
17	84	60
18	72	72
19	72	68
20	76	76
21	72	72
22	76	64
23	76	68
24	80	68
25	76	72
26	72	78
27	72	60
28	76	60

29	72	68
30	76	64

Tabel 2. Analisis Data Pretest Santri

Kelas	Total Data	Total Nilai	Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Eksperimen	30	2224	74,13	84	68
Kontrol	30	2014	67,13	78	60

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen (74,13) lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol (67,13). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan dilakukan, kelas eksperimen memiliki tingkat pemahaman yang sedikit lebih baik daripada kelas kontrol.

Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan perlakuan yang sama (pemberian materi nahwu shorof) pada tanggal yang sama yakni tanggal 13 Mei 2024, diperoleh hasil nilai *posttest* sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil *Posttest* Santri

No.	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	<i>Posttest</i> kelas kontrol
1	84	74
2	88	74
3	92	80
4	84	76
5	84	74
6	80	80
7	88	84
8	80	76
9	80	80
10	92	72
11	96	88
12	84	92
13	88	84
14	96	80
15	88	76
16	92	76
17	96	72
18	88	84
19	84	80
20	84	88
21	88	84
22	92	76
23	88	80
24	96	80
25	88	88

26	92	96
27	92	84
28	88	76
29	84	76
30	92	76

Tabel 4. Analisis Data Posttest Santri

Kelas	Total Data	Total Nilai	Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Eksperimen	30	2648	88,26	96	80
Kontrol	30	2406	80,2	96	72

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen (88,26) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol (80,2). Hal ini terlihat jelas bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen, yakni pembelajaran intensif tentang pemahaman Nahwu dan Shorof, berdampak positif pada kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri.

Tahap Pasca Eksperimen

Langkah pertama setelah melakukan eksperimen adalah menganalisis data untuk mengevaluasi peningkatan membaca dan pemahaman kitab kuning pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren al-Barokah. Salah satu langkah yang penting adalah uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Adapaun hasil uji normalitas data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.174	60	.000	.941	60	.006
Posttest	.129	60	.015	.948	60	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk variasi *pretest* dan *posttest* adalah 0.006 untuk *pretest* dan 0.013 untuk *posttest*. Jika nilai signifikansi (Sig.) tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 0.05$), maka dapat data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_0 (hipotesis nol) diterima, yang artinya data *pretest* dan *posttest* tersebut bersifat normal. Dari sini terlihat jelas bahwa data yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren al-Barokah memiliki distribusi yang relatif normal sebelum dan setelah perlakuan dilakukan.

Setelah memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t dengan rumus *independent sample t-test* untuk membandingkan *N-Gain score* antara kelas eksperimen (yang menerima perlakuan) dan kelas kontrol (tanpa perlakuan). *N-Gain score* adalah perbedaan antara nilai *posttest* dan nilai *pretest* pada setiap kelompok.

Tabel 6. *Independent Samples Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_persen	Equal variances assumed	1.338	.252	4.178	58	.000	1.494.667	357.766	778.520	2.210.814
	Equal variances not assumed			4.178	57.344	.000	1.494.667	357.766	778.345	2.210.989

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain (%) untuk kelas eksperimen (55,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (40.8%). Namun, perlu dicatat bahwa nilai standar deviasi tidak disediakan, sehingga tidak dapat memberikan informasi mengenai seberapa variabel atau tersebarnya data di sekitar rata-rata tersebut.

Tabel 6. *Uji independent Sample T Test untuk N-gain Score*

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_persen	Putra	30	557.421	1.457.864	266.168
	Putri	30	407.954	1.309.402	239.063

Dari data di atas perlu dikategorisasikan dalam tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 7. *Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 20	Tidak Efektif
20-50	Cukup Efektif
> 50	Sangat Efektif

Berdasarkan rata-rata N-Gain (%) yang Anda berikan, yaitu 55.7% untuk kelas eksperimen (santri putra) dan 40.8% untuk kelas kontrol (santri putri), kita dapat menafsirkan efektivitas pemahaman Nahwu Shorof dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Dari tafsiran ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Nahwu Shorof efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, terutama pada kelas eksperimen (santri putra) yang mencapai kategori "Sangat Efektif". Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman nahwu shorof terbukti kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren al-Barokah Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji N-Gain masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang menunjukkan bahwa N-Gain kelas eksperimen adalah 55.7% dan untuk kelas kontrol adalah 40,79 atau jika dibulatkan menjadi 40,8% yang artinya pemahaman nahwu shorof sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada kelas eksperimen dan cukup efektif untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil temuan yang ada, pembelajaran nahwu shorof masih bisa ditingkatkan dengan metode pengajaran yang lebih menarik lagi untuk seluruh santri agar santri memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning lebih baik lagi. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam pengajaran nahwu shorof, serta adaptasi kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, perlu pelatihan praktik membaca kitab kuning di sela-sela pembelajaran agar kemampuan menganalisis santri dalam membaca kitab kuning semakin meningkat dan tentunya semakin baik lagi daripada sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Al-Imrity, Syeikh Syarifuddin Yahya. *Al-Imrithy*. Tuban: al-Balagh, n.d.
- Al-Qur'an Dan Terjemah. Bandung: PT Sygma Exa Grafika, n.d.
- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Jarkawi Jarkawi, and Kadek Primadewi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Metpen. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Ardiansyah, Muhammad. "Kitab Kuning dan Konstruksi Nalar Pesantren." *Al'Adalah* 22, no. 2 (2019): 146–57.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Masykur, and Siti Solekhah. "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5: Perspektif Ilmu Pendidikan" 2, No. 2 (2021): 72–87.
- Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren." *Jurnal Tibanndaru* 2, no. 2 (2018).
- Nurhakim, Amien. "Mengenal Al-Amsilah at-Tashrifiyah, Kitab Dasar Belajar Sharaf." *nu.online*, 2020. <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-al-amtsilah-at-tashrifiyah-kitab-dasar-belajar-sharaf-tseSw>.
- Nurjannah. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lamoung, 2018.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Razin, Abu, and Ummu Razin. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Pustaka BISA, 2015.
- Rifa'i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.